

PERAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN AKSES PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL YANG DIMILIKI MUSLIM DI KABUPATEN BANDUNG

Nur'aeni¹, Widyasari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Ma'soem, Bandung, Indonesia
Email Korespondensi: nuraenimesy@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to examine the effect of Islamic financial literacy level and access to Islamic banking financing on the performance of MSMEs owned by Muslims. The study was conducted in Bandung Regency, which is the city/district with the most MSME ownership in the Greater Bandung area which includes Bandung City, Bandung Regency, Cimahi City, and West Bandung Regency. The research method used is a quantitative method with an explanatory approach. The stages of the research carried out were starting with preparing a research instrument in the form of a questionnaire as a tool to collect primary data from respondents. Then distributed questionnaires to respondents who are owners of Muslim SMEs in Bandung Regency. After the data has been collected, it is then recapitulated and analyzed using the Partial Least Square approach with the help of the WarpPLS application. The results showed that the level of Islamic financial literacy and access to Islamic bank financing did not significantly affect the performance of MSEs. Meanwhile, the level of Islamic financial literacy can affect the ease of access to Islamic bank financing for MSEs in Bandung Regency.

Keywords: Financial Literacy, Banking Access, MSME Performance.

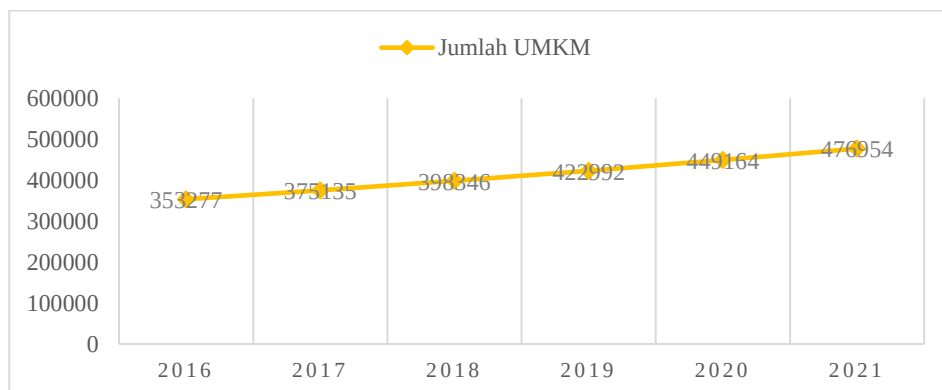
Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti sejauh mana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan akses perbankan pembiayaan bank syariah terhadap kinerja UMKM yang dimiliki oleh Muslim. Studi dilakukan di Kabupaten Bandung yang merupakan kota/kabupaten dengan kepemilikan UMKM terbanyak di daerah Bandung Raya yang meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatoris. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah diawali dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai alat untuk menarik data primer dari responden. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pemilik UMKM Muslim di Kabupaten Bandung. Setelah data terkumpul kemudian direkapitulasi dan dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Square dengan bantuan aplikasi WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan akses pembiayaan bank syariah tidak mempengaruhi kinerja UMK secara signifikan. Sementara itu, tingkat literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi kemudahan akses pembiayaan bank syariah bagi UMK di Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Akses Perbankan, Kinerja UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah atau disingkat UMKM merupakan unit yang sangat berperan dalam menggerakkan roda perekonomian di berbagai negara. Bank Dunia menyatakan bahwa UMKM memberikan kontribusi sampai 45 persen dari total pekerjaan dan 33 persen dari total pendapatan nasional negara berkembang (International Finance Corporation, 2010). Itulah yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia seperti yang disampaikan dalam *roadmap* pengembangan UMKM 2020-2024 oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Berita Satu, 2019). Terdapat lima target yang ingin dicapai pada *roadmap* tersebut yaitu kenaikan ekspor UMKM, kontribusi UMKM terhadap PDB, rasio kewirausahaan, koperasi modern dan UMKM naik kelas.

Kabupaten Bandung sebagai salah satu kabupaten yang berada di wilayah Bandung Raya (meliputi: Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat) telah memiliki jumlah UMKM terbanyak (Jabar Digital Service, 2021). Jumlah UMKM di Kabupaten Bandung di setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. UMKM (seperti pada gambar 1) pada tahun 2016 berjumlah 353.277; tahun 2017 berjumlah 375.135; tahun 2018 berjumlah 398.346; tahun 2019 berjumlah 422.092; tahun 2020 berjumlah 449.164; dan tahun 2021 berjumlah 476.954 (Jabar Digital Service, 2021). UMK memiliki ketahanan yang baik pada saat krisis sehingga mampu bertahan dalam guncangan ketidakpastian. Beberapa hal yang membuat UMK dapat bertahan diantaranya: (i) barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh UMK merupakan kebutuhan masyarakat, (ii) sumber daya seperti bahan baku, peralatan, manusia, maupun modal yang digunakan UMK umumnya lokal, (iii) modal yang digunakan UMK relatif kecil (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018).



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah UMKM Kabupaten Bandung

Indonesia, khususnya di Jawa Barat telah dihuni oleh mayoritas umat Islam (Jabar Digital Service, t.t.). Menurut Ilham Akbar Habibie sebagai ketua Umum Majelis Pengurus Pusat Ikatan Saudagar Muslim se-Indonesia (MPP ISMI), bila mengacu data statistik, kontribusi dari umat Muslim terhadap ekonomi nasional belum sesuai dengan proporsinya (Republika, 2021). Permasalahan tersebut bisa disebabkan oleh sulitnya aksesibilitas terhadap layanan keuangan, khususnya pada lembaga keuangan formal (Beck dkk., 2008). Walaupun pemerintah Indonesia telah meluncurkan skema

pembiayaan program Kredit Usaha (KUR) semenjak tahun 2007, pada kenyataannya program ini masih sulit untuk ditembus oleh pelaku UMKM (Triyono, 2019).

Balarezo & Nielsen (2017) berpendapat bahwa di negara berkembang sangat penting untuk memberikan pelatihan bisnis kepada UMKM yang berfokus pada literasi keuangan yang pada gilirannya dapat berguna untuk kinerja bisnis mereka. Dengan demikian dapat diduga bahwa tingkat literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, selain dari akses perbankan. UMKM harus didorong untuk melakukan pengembangan kemampuan mereka agar dapat bersaing tidak hanya di negeri sendiri namun dapat bersaing secara global atau skala internasional.

Sektor riil yang dihuni oleh UMKM merupakan salah satu fokus segmen perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menjadi “pekerjaan rumah” baik bagi pemerintah, regulator, dan juga bagi pihak perbankan dalam mengedukasi pelaku UMKM agar lebih melek literatur keuangan syariah. Sehingga diharapkan dengan tingkat literasi yang baik terhadap keuangan syariah akan mendorong mereka lebih mudah untuk mengakses seluruh fasilitas di bank syariah dan pada akhirnya mampu meningkatkan usaha mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theory of Bounded Rationality*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *Theory of Bounded Rationality* yang menekankan bahwa individu mengambil keputusan melalui rasionalitas mereka yang dibatasi oleh kemampuan mereka dalam mengelola masalah keputusan, keterbatasan intelektual dan waktu yang tersedia (Simon, 1972). Rasionalitas terikat memaksakan gagasan bahwa individu mengambil jalan pintas yang dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang optimal (Mabula & Ping, 2018). Penelitian ini secara konseptual menganalisis keputusan artifaktual yang diambil oleh manajer UMKM di tingkat perusahaan, berdasarkan tingkat literasi keuangan mereka yang memerlukan pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan akan menjadi dasar keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan produk/layanan keuangan tertentu. Pada kasus seorang muslim, dalam hal ini adalah perempuan muslim pemilik UMKM, diperlukan konsep yang mengarah pada *maslahah*. Artinya apa yang dilakukan harus mendatangkan kebaikan atau yang membawa kemanfaatan (*manfa'ah*) dan menolak kerusakan (*mafsadah*). Sehingga, baik literasi keuangan maupun kemudahan akses terhadap keuangan mampu memberikan kebaikan bersama.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Faktor penting dalam penentuan kinerja dan keberlangsungan hidup UMKM telah diidentifikasi oleh berbagai survei disebabkan oleh akses pada keuangan serta manajemen keuangan. Kajian mengenai literasi keuangan telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan ragam sudut pandang dan temuan. Temuan Fatoki (2014) menjelaskan bahwa pemilik UMKM dengan wawasan finansial yang baik cenderung membuat kesalahan yang lebih sedikit dan dapat mengambil keputusan keuangan yang

lebih baik bila dibandingkan dengan pemilik UMKM yang kurang wawasannya dalam finansial. Menurut Bongomin dkk. (2016), UMKM yang dimiliki individu dapat lebih mudah untuk melakukan peningkatan akses serta menggunakan layanan keuangan pada lembaga keuangan bila memiliki cukup literasi keuangan karena dengannya akan membantu dalam pengambilan keputusan dan dalam pemilihan keuangan yang bijaksana. Selain itu, literasi keuangan dapat membantu pemilik UMKM untuk mengevaluasi produk keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat (Okello Candiya Bongomin dkk., 2017).

Para ahli seperti Lusardi & Tufano (2009) meneliti bahwa literasi keuangan dapat membantu manajer UMKM dalam mengembangkan ekonomi seperti dengan menambah wawasan, dan kemampuan serta keterampilan dalam menyusun strategi keuangan dalam melakukan pilihan dan keputusan keuangan mereka. Nunoo & Andoh (2012) mengemukakan temuan bahwa literasi keuangan secara positif mempengaruhi kinerja UMKM di Ghana. Mereka yang melek finansial di Ghana cenderung memiliki mengasuransikan bisnis mereka sebagai gambaran manajemen risiko yang baik. Begitu juga dengan temuan Simeyo dkk. (2011) bahwa pelatihan literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan mikro di Kenya.

Lingkungan yang memadai serta akses terhadap keuangan yang baik harus ditingkatkan secara signifikan agar UMKM dapat meningkat jumlahnya dan juga dapat mewujudkan potensi pertumbuhan diri mereka sendiri. Meskipun peran pemerintah adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan UMKM untuk tumbuh, yaitu dengan menyediakan pembiayaan yang penting, inipun bisa menjadi peluang yang luar biasa bagi perbankan, mengingat potensi jumlah dan skala pembiayaan yang dibutuhkan untuk modal kerja dan investasi terbilang besar. Namun, sejauh ini ketika sudah berkaitan dengan perbankan, diperlukan portofolio serta latar belakang yang mendukung untuk bisa mengakses pembiayaan dari bank.

UMKM dipandang memiliki kesesuaian dengan konsep perbankan syariah, seperti menurut Manzilati yang mengemukakan bahwa sistem bagi hasil telah mendorong usaha kecil dan menengah untuk lebih berkelanjutan dengan mengurangi permasalahan internal prinsipal dan agen (Manzilati, 2015). Pada dasarnya pendanaan yang disalurkan kepada UMKM akan berpengaruh pada perilaku usaha UMKM yaitu adanya modal kerja yang cukup akan memberikan ketentraman, ketenangan dalam berusaha, sehingga kreativitas usaha meningkat, perluasan usaha dan peluang usaha yang dimiliki juga meningkat (Faisol, 2017). Dengan demikian sangat realistis bila penyaluran pembiayaan bank syariah akan ditentukan oleh akses terhadap pembiayaan bank syariah itu sendiri.

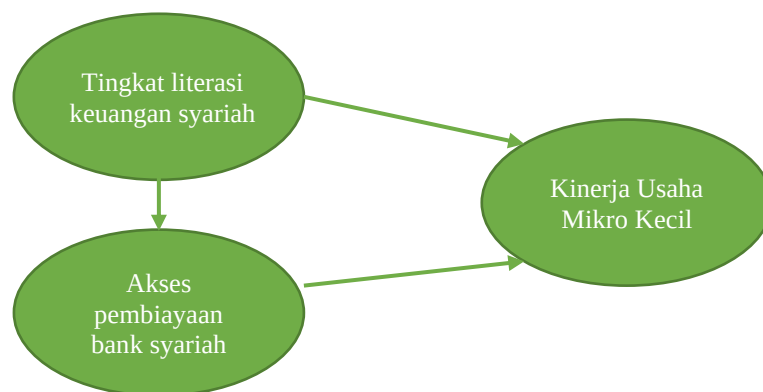
Beck & Demirguc-Kunt (2006) mengemukakan bahwa pada negara berkembang, kemudahan akses UMK terhadap pembiayaan dapat memacu investasi produktif dan dapat memperluas cakupan bisnis mereka serta mendapat teknologi terbaru, dengan demikian dapat mendorong inovasi, pertumbuhan PDB, ketahanan ekonomi makro, dan memperkuat daya saing mereka. Serupa dengan pendapat Kevane & Wydick (2001) yang menyarankan untuk mempermudah aksesibilitas kredit untuk usaha UMK

agar tercipta pertumbuhan pendapatan jangka panjang, penciptaan peluang kerja, dan peningkatan kapitalisasi bisnis mereka yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor informal. Hal ini ditekankan pula oleh Aghion & Bolton (1997) yang mengemukakan bahwa lebih banyak kredit maka akan lebih banyak kewirausahaan, serta lebih banyak pembentukan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi.

Davidsson dkk. (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa memberikan akses pada berbagai sumber pendanaan dan pinjaman dengan biaya rendah pada keluarga yang kurang beruntung secara finansial untuk keperluan bisnis mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru dan berkurangnya angka kemiskinan. Menurut International Finance Corporation (2010) kemudahan akses pada pembiayaan dapat membantu kinerja perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengurangan risiko, memfasilitasi masuknya pasar, serta promosi aktivitas dan inovasi kewirausahaan pada negara berkembang.

Literasi keuangan dapat menjadi penentu penting dari akses ke keuangan (Cole & Fernando, 2008). Tingkat melek finansial yang rendah dapat mencegah pengambilan produk keuangan yang lebih rumit seperti asuransi, karena klien mungkin ragu untuk membeli produk yang utilitasnya tidak mereka pahami sepenuhnya. Mel dkk. (2012) berpendapat bahwa literasi keuangan melalui akuisisi keterampilan bisnis adalah pendorong penting kinerja UMK dan penentu utama produktivitas. Individu dengan keterampilan literasi keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan kesalahan manajemen lebih sedikit daripada rekan-rekan mereka yang buta huruf secara finansial. Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk kelangsungan hidup dan manajemen UMKM karena keterampilan literasi keuangan memberdayakan dan mendidik pemilik UMKM sehingga mereka dapat mengevaluasi produk keuangan dan membuat keputusan. Selain itu, literasi keuangan juga membangun keterampilan manajemen risiko pemilik UMKM. Literasi keuangan mempersiapkan pemilik UMKM untuk masa keuangan yang sulit melalui strategi yang memitigasi risiko seperti mengakumulasi tabungan, mendiversifikasi aset dan menghindari hutang berlebih.

Adapun paradigma penelitian yang diajukan dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan eksplanatoris. Jumlah UMKM di Kabupaten Bandung menurut Open Data Jabar tahun 2021 berjumlah 476.954, namun tidak diketahui secara pasti berapa UMKM yang dimiliki oleh Muslim, sehingga tidak diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini. Dengan demikian jumlah sampel akan ditentukan melalui rumus Lemeshow (Akdon & Riduwan, 2013), yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan
 $Z\alpha$ = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$
 P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%
 Q = $1-P$
 L = Tingkat ketelitian 10%

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} = 96,04 \approx 96$$

Melalui rumus Lemeshow maka diperoleh jumlah sampel adalah sekitar 96 UMKM yang dimiliki oleh Muslim di Kabupaten Bandung.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data bersumber langsung dari lapangan melalui metode survei dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Adapun definisi operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel pada instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Literasi Keuangan Syariah (X_1)	Kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu.	• Perilaku • Etika • Kemampuan • Pengetahuan	(Bongomin dkk., 2016)
2	Akses Pembiayaan Bank Syariah (X_2)	Gambaran sejauh mana masyarakat dapat memiliki akses ke layanan pembiayaan di perbankan syariah	• Kesejahteraan • Kualitas • Penggunaan • Aksesibilitas	(Bongomin dkk., 2016)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
3	Kinerja UMK (Y)	Kenaikan jumlah harta ataupun omset pada perusahaan dengan kriteria sangat kecil dan juga perusahaan kecil.	• Pertumbuhan penjualan • Pertumbuhan aset	(Bongomin dkk., 2016)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.3 Hasil Penelitian

2.3.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini sejumlah 96 orang yang merupakan Muslim pemilik UMKM di Kabupaten Bandung. responden diperoleh dari sejumlah pasar, toko kelontong, pengusaha skala rumah tangga, dan sebagainya. Berikut karakteristik responden pada penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	59.38%
	Perempuan	39	40.63%
Umur	< 25 tahun	5	5.21%
	26 - 35 tahun	23	23.96%
	36 - 45 tahun	31	32.29%
	> 45 tahun	37	38.54%
Pendidikan	< SMA	29	30.21%
	SMA / sederajat	56	58.33%
	Diploma / Sarjana	11	11.46%
	Pascasarjana	0	0.00%
Lama memiliki usaha	< 3 tahun	8	8.33%
	3 - 5 tahun	17	17.71%
	6 - 10 tahun	33	34.38%
	> 10 tahun	38	39.58%

Berdasarkan tabel 2 di atas karakteristik responden di atas, maka dapat diketahui bahwa jenis kelamin pemilik usaha meliputi laki-laki sebanyak 59,38 persen dan perempuan 40,63 persen. Umur pemilik usaha diketahui untuk umur di bawah 26 tahun sebanyak 5 orang, pemilik umur di antara 26 sampai 35 tahun sebanyak 23 orang, pemilik umur di antara 36 sampai 45 tahun sebanyak 31 orang, dan sisanya dengan umur di atas 45 tahun sebanyak 37 orang. Pendidikan pemilik usaha terdiri dari pemilik pendidikan di bawah SMA sebanyak 29 orang, pendidikan SMA atau setara sebanyak 56 orang, dan sisanya diploma atau sarjana sebanyak 11 orang. Karakteristik terakhir yaitu lama memiliki usaha terdiri dari kelompok dengan usaha masih di bawah 3 tahun sebanyak 8 orang, kelompok yang telah memiliki usaha antara

3 sampai 5 tahun sebanyak 17 orang, kelompok yang telah memiliki usaha antara 6 sampai 10 tahun sebanyak 33 orang, dan sisanya yang telah memiliki usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 38 orang.

2.3.2 Pengukuran Model Penelitian

Pertama, untuk menguji validitas konstruk digunakan pengujian outer loading. Berikut hasil pengujian outer loading.

Tabel 3. Outer Loading

	Pengujian Pertama			Pengujian Kedua		
	LK	AK	PT	LK	AK	PT
LK1	(0.496)	-0.035	-0.035			
LK2	(0.494)	-0.128	-0.102			
LK3	(0.497)	0.102	-0.124			
LK4	(0.736)	-0.334	0.009	(0.712)	-0.349	0.005
LK5	(0.624)	-0.519	0.098	(0.595)	-0.506	0.073
LK6	(0.625)	-0.465	0.011	(0.613)	-0.457	-0.004
LK7	(0.576)	-0.503	0.000	(0.538)	-0.478	0.002
LK8	(0.552)	0.536	0.006	(0.612)	0.467	-0.008
LK9	(0.589)	0.454	0.121	(0.618)	0.386	0.076
LK10	(0.519)	0.547	0.002	(0.549)	0.508	0.000
LK11	(0.558)	0.468	-0.034	(0.658)	0.371	-0.072
LK12	(0.619)	0.332	0.008	(0.692)	0.226	-0.017
LK13	(0.575)	-0.231	-0.012	(0.562)	-0.204	-0.051
AK1	0.631	(0.493)	-0.048	0.069	(0.715)	0.068
AK2	-0.067	(0.732)	0.053	0.145	(0.633)	0.044
AK3	0.081	(0.629)	0.065	0.241	(0.676)	-0.115
AK4	0.160	(0.693)	-0.099	-0.022	(0.735)	-0.002
AK5	-0.056	(0.731)	0.020	-0.286	(0.621)	0.040
AK6	-0.352	(0.579)	0.046	0.015	(0.707)	0.213
AK7	-0.003	(0.680)	0.187	0.108	(0.626)	0.003
AK8	0.047	(0.628)	0.000	-0.104	(0.586)	-0.162
AK9	-0.098	(0.592)	-0.146	-0.220	(0.578)	-0.138
AK10	-0.262	(0.568)	-0.124	0.069	(0.715)	0.068
PT1	0.906	-0.466	(-0.163)			
PT2	0.760	-0.496	(0.069)			
PT3	0.714	-0.331	(0.015)			
PT4	0.082	-0.229	(0.658)	-0.048	-0.187	(0.619)
PT5	0.197	-0.278	(0.430)			
PT6	0.105	-0.261	(0.448)			

	Pengujian Pertama			Pengujian Kedua		
	LK	AK	PT	LK	AK	PT
PT7	-0.010	0.013	(0.815)	0.010	-0.059	(0.818)
PT8	-0.052	0.139	(0.720)	-0.024	0.058	(0.744)
PT9	-0.160	0.255	(0.665)	-0.080	0.156	(0.718)
PT10	0.062	0.101	(0.731)	0.125	0.011	(0.778)

Pada pengujian outer loading yang pertama, masih terlihat bahwa terdapat beberapa item yang masih di bawah 0,5 (Anderson & Gerbing, 1988), sehingga harus dikeluarkan dari model, yaitu LK1, LK2, LK3, AK1, PT1, PT2, PT3, PT5, dan PT6. Sedangkan pada pengujian kedua dapat terlihat bahwa seluruh item telah memenuhi nilai ambang batas 0,5.

Tabel 4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

	AVE	Cronbach' Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan Syariah	0.617	0.818	0.859
Akses Pembiayaan Bank Syariah	0.655	0.832	0.870
Kinerja UMKM	0.738	0.789	0.856

Tabel 4 juga menggambarkan rata-rata varians diekstraksi (AVE) dari semua skala lebih tinggi dari 0,5 tingkat cut-off (Hair et al., 2014). Tabel 3 juga mengungkapkan bahwa semua konstruk dapat diandalkan karena nilai Cronbach' Alpha mereka berada di atas tingkat batas 0,7 (Hair et al., 2014) dan nilai keandalan komposit dari semua konstruk juga di atas batas yang disarankan. nilai 0,7 (Hair et al., 2014).

2.3.3 Pengukuran Model Struktural

Pengujian selanjutnya adalah mengukur model struktural yang terdiri dari beberapa kriteria yaitu *Average Path Coefficients* (APC), *Average R-Square* (ARS), *Average Adjusted R-Square* (AARS), *Average Block VIF* (AVIF), dan *Average full collinearity VIF* (AFVIF). Inner model dapat diterima apabila p-value < 0,05 dan nilai AVIF ≤ 5. Berikut adalah hasil pengukuran model struktural:

Tabel 5. Analisis Fit Model

Keterangan	Cut Value	Hasil	Evaluasi
Average path coefficient (APC)	P<0.05	0.225 P=0.005	Fit Model
Average R-squared (ARS)	P<0.05	0.142 P=0.037	Fit Model
Average adjusted R-squared (AARS)	P<0.05	0.128 P=0.049	Fit Model
Average block VIF (AVIF)	acceptable if ≤5, ideally ≤ 3.3	1.148	Diterima
Average full collinearity VIF (AFVIF)	acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3	1.240	Diterima

Keterangan	Cut Value	Hasil	Evaluasi
Tenenhaus GoF (GoF)	small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.254	Medium
Sympson's paradox ratio (SPR)	acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	0.997	Ideal
R-squared contribution ratio (RSCR)	acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1.000	Diterima
Statistical suppression ratio (SSR)	acceptable if ≥ 0.7	0.833	Diterima
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	acceptable if ≥ 0.7	1.000	Diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk APC sebesar 0,005 yang berada di bawah 0,05 dan koefisiennya sebesar 0,225, tingkat signifikansi untuk ARS sebesar 0,037 di bawah 0,05 dan tingkat koefisiennya 0,142, serta tingkat signifikansi untuk AARS masih di bawah 0,05 dan tingkat koefisiennya sebesar 0,128. Nilai AVIF dan AFVIF masing-masing sebesar 1,148 dan 1,240 yang keduanya berada pada level ideal. Nilai GoF sebesar 0.254 yang termasuk kategori medium.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Jalur Hubungan	Koefisien	P-value	Keterangan
Tingkat literasi keuangan syariah => Pertumbuham UMK	-0.012	0.454	Tidak signifikan
Akses pembiayaan bank syariah => Pertumbuham UMK	0.153	0.061	Tidak signifikan
Tingkat literasi keuangan syariah => Akses pembiayaan bank syariah	0.511	< 0.001	Signifikan
Tingkat literasi keuangan syariah => Akses pembiayaan bank syariah => Pertumbuham UMK	0.135	0.071	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja UMK karena memiliki koefisien -0,012 dan tingkat signifikansi sebesar 0,454 yang berada di atas level 0,05.
- 2) Akses pembiayaan bank syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMK karena memiliki koefisien 0,153 dan tingkat signifikansi sebesar 0,061 yang masih berada di atas level 0,05.
- 3) Tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMK karena memiliki koefisien 0,511 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah level 0,05.
- 4) Tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMK melalui akses pembiayaan bank syariah karena memiliki koefisien 0,135 dan tingkat signifikansi sebesar 0,071 yang berada di atas level 0,05.

2.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, dapat diketahui bahwa hubungan **pertama** yaitu tingkat literasi keuangan syariah tidak signifikan dalam mempengaruhi kinerja UMK. Hal tersebut ditenggarai karena masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah para pelaku UMK muslim di Kabupaten Bandung, sehingga literasi keuangan syariah belum memberikan dampak yang baik, bahkan koefisiennya menunjukkan angka yang negatif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti Nunoo dan Andoh (Nunoo & Andoh, 2012), Fatoki (Fatoki, 2014), dan Bongomin (Bongomin dkk., 2016). Hubungan yang **kedua** menunjukkan akses pembiayaan bank syariah yang juga tidak signifikan mempengaruhi kinerja UMK. Hal ini dimungkinkan karena para pelaku UMK muslim lebih banyak yang memilih permodalan yang berasal dari bank konvensional yaitu berupa kredit, sehingga akses pembiayaan bank syariah belum bisa memberikan dampak yang baik bagi kinerja UMK di Kabupaten Bandung. Hubungan **ketiga** memperlihatkan tingkat literasi keuangan syariah yang signifikan mempengaruhi akses pembiayaan bank syariah. Tingkat literasi dan pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah dapat membantu para pelaku UMK muslim untuk mendapatkan akses yang terbuka terhadap pembiayaan bank syariah. Dengan pemahaman literasi yang baik mengenai keuangan atau bank syariah, mereka lebih mengerti dan cenderung tidak bermasalah dengan konsep yang berbeda dengan bank konvensional mengenai permodalan yang bisa didapatkan dari bank syariah. Hal ini sejalan dengan yang diungkap Cole dan Fernando, bahwa literasi keuangan dapat menjadi penentu penting dari akses ke keuangan (Cole & Fernando, 2008). Hubungan **keempat** menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tidak signifikan dalam mempengaruhi kinerja UMK melalui akses pembiayaan bank syariah. Meskipun tingkat literasi keuangan syariah dapat membantu untuk memudahkan akses pembiayaan bank syariah, namun nyatanya hal tersebut belum memberikan dampak pada kinerja UMK di Kabupaten Bandung karena mereka lebih banyak mengakses kredit dari bank konvensional sebagai penunjang permodalannya.

5. PENUTUP

Penelitian ini berhasil menemukan bukti bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan akses pembiayaan bank syariah belum bisa secara signifikan mempengaruhi kinerja UMK di Kabupaten Bandung. Begitupun dengan pengaruh tidak langsung antara tingkat literasi terhadap kinerja UMK yang dimediasi oleh akses pembiayaan bank syariah, hal tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, tingkat literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi kemudahan akses pembiayaan bank syariah bagi UMK di Kabupaten Bandung.

Menjadi tanggung jawab bagi kita semua untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi terhadap literasi masyarakat mengenai keuangan syariah terutama pada para pelaku UMK muslim. Dengan pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah diharapkan mereka akan berpindah dari bank konvensional ke bank syariah dalam mengakses permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghion, P., & Bolton, P. (1997). A Theory of Trickle-Down Growth and Development. *The Review of Economic Studies*, 64(2), 151–172. JSTOR. <https://doi.org/10.2307/2971707>
- Akdon, & Riduwan. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Alfabeta.
- Anderson, J. C., & Gerbing, D. W. (1988). Structural Equation Modeling in Practice: A Review and Recommended Two-Step Approach. *Psychological Bulletin*, 103(3), 411–423. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.103.3.411>
- Ardic, O. P., Heimann, M., & Mylenko, N. (2011). *Access to financial services and the financial inclusion agenda around the world: A cross-country analysis with a new data set* (Working Paper No. 5537; Policy Research Working Paper). The World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-5537>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2011). *Assessing financial literacy in 12 countries: An OECD Pilot Exercise* (CeRP Working Papers No. 115). Center for Research on Pensions and Welfare Policies. <https://EconPapers.repec.org/RePEc:crp:wpaper:115>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2018). *Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Jawa Barat*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Balarezo, J., & Nielsen, B. B. (2017). Scenario planning as organizational intervention: An integrative framework and future research directions. *Review of International Business and Strategy*, 27(1), 2–52. <https://doi.org/10.1108/RIBS-09-2016-0049>
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931–2943. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.10.005>
- Berita Satu. (2019, Oktober). *Kemkop dan UKM Targetkan Peningkatan Kontribusi UMKM untuk PDB*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. <http://www.depkip.go.id/read/kemkop-dan-ukm-targetkan-peningkatan-kontribusi-umkm-untuk-pdb>
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). Financial Inclusion in Rural Uganda: Testing Interaction Effect of Financial Literacy and Networks. *Journal of African Business*, 17(1), 106–128. <https://doi.org/10.1080/15228916.2016.1117382>
- Claessens, S. (2006). Access to Financial Services. *World Bank Research Observer*, 21(2), 207–240. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkl004>
- Cole, S., & Fernando, N. (2008, September). Assessing the Importance of Financial Literacy. *Finance for the Poor: A Quarterly Newsletter of the Focal Point of the Microfinance*. <http://www.ifmrlead.org/wp-content/uploads/2015/OWC/finance-200803.pdf>

- Davidsson, P., Achtenhagen, L., & Naldi, L. (2010). Small Firm Growth. *Foundations and Trends® in Entrepreneurship*, 6(2), 69–166. <https://doi.org/10.1561/03000000029>
- Delmar, F., Davidsson, P., & Gartner, W. B. (2003). Arriving at the high growth firm. *Journal of Business Venturing*, 18(2), 189–216. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(02\)00080-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(02)00080-0)
- Faisol. (2017). Islamic Bank Financing and It's Impact on Small Medium Enterprise Performance. *Etikonomi*, 16(1), 13–24.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- International Finance Corporation. (2010). *Scaling-up SME access to financial services in the developing world* (Working Paper No. 94830). International Finance Corporation. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail>
- Jabar Digital Service. (t.t.). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kepercayaan dan Jenis Kelamin di Jawa Barat*. Open Data Jabar. Diambil 9 Februari 2022, dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penduduk-berdasarkan-agama-kepercayaan-dan-jenis-kelamin-di-jawa-barat>
- Jabar Digital Service. (2021). *Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Open Data Jabar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Kevane, M., & Wydick, B. (2001). Microenterprise Lending to Female Entrepreneurs: Sacrificing Economic Growth for Poverty Alleviation? *World Development*, 29(7), 1225–1236. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(01\)00032-8](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(01)00032-8)
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). *Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness* (Working Paper No. 14808; NBER Working Paper Series). <https://www.nber.org/papers/w14808.pdf>
- Mabula, J. B., & Ping, H. D. (2018). Financial Literacy of SME Managers on Access to Finance and Performance: The Mediating Role of Financial Service Utilization. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 9(9), 32–41.
- Manzilati, A. (2015). How Profit and Loss Sharing System (PLS) Encourage Small & Medium Enterprises Sustainability. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 4(3), 99–107.
- Mel, S. de, McKenzie, D., & Woodruff, C. (2012). *Business Training and Female Enterprise Start-up, Growth, and Dynamics: Experimental Evidence from Sri Lanka* (Report No. 6145; Policy Research Working Paper). World Bank.

- Nunoo, J., & Andoh, F. K. (2012). *Sustaining Small and Medium Enterprises through Financial Service Utilization: Does Financial Literacy Matter?* Agricultural & Applied Economics Association's 2012 AAEA Annual Meeting. <http://ageconsearch.umn.edu/bitstream/123418/2/Sustaining&hx0025;20SME&hx0025;20article.pdf&hx0025;20Jacob&hx0025;20Nunoo1.pdf>
- Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Republika. (2021, Desember 10). *Ilham Habibie: Pengusaha Muslim Harus Lebih Inovatif*. Republika Online. <https://republika.co.id/share/r3wca6366>
- Simeyo, O., Martin, L., Nyamao, N. R., Patrick, O., & Odonde, A. J. (2011). Effect of provision of micro finance on the performance of micro enterprises: A study of youth micro enterprises under Kenya Rural Enterprise Program (K-REP), Kisii County, Kenya. *African Journal of Business Management*, 5(20), 8290–8300. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.1419>
- Simon, H. A. (1972). Theories of Bounded Rationality. Dalam *Decision and Organization* (hlm. 161–176). North-Holland Publishing Company.
- Triyono, A. (2019, November). *Percuma Bunga Turun Kalau KUR Sulit Ditembus Pelaku UMKM*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191113095915-78-447891/percuma-bunga-turun-kalau-kur-sulit-ditembus-pelaku-umkm>